

# “CETING ASIK” SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BALITA STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PELABUHAN DAGANG

Sari Gustia Ayu<sup>1</sup>, Haryati <sup>1</sup>, MZ Fakhurrazi<sup>2</sup>, Meinarisa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Puskesmas Pelabuhan Dagang, Dinas Kesehatan, Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

<sup>2</sup> RSUD Suryah Khairuddin, Dinas Kesehatan, Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

<sup>3</sup>Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Corresponding author email: [meinarisa@unja.ac.id](mailto:meinarisa@unja.ac.id)

## ABSTRACT

*Stunting in Indonesia is one of the health problems faced by infants and toddlers. Jambi Province itself has a chronic nutritional problem (stunting) which is of particular concern. Optimal breastfeeding is very important to prevent malnutrition in infants and toddlers. Important interventions in stunting prevention. Interventions on stunting are aimed at improving the nutritional status of infants and toddlers, preventing stunting, especially during the early stages of life. The reason for the low coverage of exclusive breastfeeding in the Pelabuhan Dagang Health Center is that public awareness in encouraging increased breastfeeding is still relatively low. For this reason, an activity was carried out to encourage an increase in exclusive breastfeeding outcomes, namely "Ceting Asik: Cegah Stunting Dengan Asi Eksklusif".*

**Keywords: Ceting Asik, Exclusive Breastfeeding, Stunting, Community Health Center**

## ABSTRAK

Stunting di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan yang dihadapi untuk bayi dan balita. Provinsi Jambi sendiri memiliki masalah gizi kronis (stunting) yang menjadi perhatian khusus. Pemberian ASI yang optimal sangat penting untuk mencegah kekurangan gizi pada bayi dan balita. Intervensi penting dalam pencegahan stunting. Intervensi pada stunting ditujukan untuk memperbaiki status gizi bayi dan balita, mencegah stunting terutama pada masa awal kehidupan. Penyebab masih rendahnya cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pelabuhan Dagang yakni kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian asi masih relatif rendah. Untuk itu dilakukan sebuah kegiatan untuk mendorong peningkatan capaian ASI Eksklusif yaitu “ceting Asik: Cegah Stunting Dengan Asi Eksklusif”.

**Kata Kunci: Ceting Asik, ASI Eksklusif, Stunting, Puskesmas**

---

## PENDAHULUAN

Stunting pada anak tetap menjadi salah satu tantangan paling mendasar yang harus diatasi dalam perkembangan manusia. Stunting dikaitkan dengan perkembangan otak suboptimal, yang memiliki konsekuensi jangka panjang berkaitan dengan kemampuan kognitif, kinerja sekolah, dan pendapatan masa depan sebagai orang dewasa.<sup>1</sup> Diperkirakan 162 juta anak mengalami stunting di seluruh dunia, 56% di antaranya tinggal di Asia dan 36% di Afrika. Indonesia menunjukkan masalah kesehatan dengan persentase stunting merupakan persentase tertinggi (30-39%) dari 3 masalah gizi. Peringkat kedua adalah *wasting* (kurang gizi) dengan persentase yang cukup tinggi sebesar 17,7% dan *overweight* sebesar 8%. Data ini menunjukkan bahwa negara Indonesia merupakan negara dengan darurat stunting.<sup>2</sup>

Provinsi Jambi sendiri memiliki masalah gizi kronis (stunting) yang menjadi perhatian khusus. Persentase status gizi balita di Propinsi Jambi berdasarkan indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) masih diatas standar WHO yakni sebesar 30,1 % dimana prevalensi stunting tertinggi berada di kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu sebesar 44,0%.<sup>3</sup>

Terjadinya stunting pada anak umumnya dipengaruhi oleh tiga factor yaitu makanan, kesehatan dan perawatan. Stunting akibat tidak terpenuhinya gizi sesuai kebutuhan pada jangka panjang ditambah infeksi yang sering terjadi. Stunting yang terjadi pada masa kanak-kanak mempengaruhi kemampuan kognitif,

kemampuan di sekolah, menurunkan kesempatan untuk memasuki dunia kerja dan berhasil. Pencegahan stunting amat penting dalam 1000 hari pertama (dari awal konsepsi sampai 24 bulan). Dimana masa ini dianggap sebagai masa paling penting dalam pertumbuhan dan perkembangan intelektual anak.<sup>4</sup>

Intervensi penting dalam pencegahan stunting. Intervensi pada stunting ditujukan untuk memperbaiki status gizi bayi dan balita, mencegah stunting terutama pada masa awal kehidupan, intervensi juga ditujukan untuk mencegah hilangnya potensi seumur hidup pada anak.<sup>5</sup> Intervensi yang diberikan dapat berupa perbaikan gizi pada ibu hamil da menyusui melalui pemahaman pentingnya pemenuhan dan penyediaan gizi seimbang, sedang bagi bayi dan balita penting untuk diberikan asi eksklusif selama 6 bulan yang juga merupakan program pemerintah.<sup>6</sup>

Pemberian ASI yang optimal sangat penting untuk mencegah kekurangan gizi pada bayi dan balita. Penelitian menunjukkan hubungan langsung antara status gizi bayi terhadap pemberian ASI.<sup>7</sup> Selain itu pemberian ASI eksklusif memberikan manfaat imunologi melalui fungsi cernayang baik dan keterikatan psikologis positif antara bayi dan ibu. Dalam jangka panjang, penurunan resiko diabetes, obesitas dan penyakit jantung coroner akan menurun pada usia dewasa. Penyakit alergi dan inflamasi yang mempengaruhi neuro kognitif juga menurun.<sup>8</sup> Untuk ibu postpartum sendiri pemberian ASI akan mendukung involusi uteri, penurunan berat badanm penurunan resiko

perdarahan uterus, anemia, hipertensi dan depresi pasca bersalin. Dalam jangka panjang pemberian ASI juga memberikan perlindungan terhadap risiko osteoporosis, kanker payudara dan ovarium.<sup>9</sup>

Penyebab masih rendahnya cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pelabuhan Dagang yakni kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian asi masih relatif rendah. Ibu yang baru melahirkan serta ASI belum keluar pada hari-hari pertama membuat ibu berpikir untuk memberikan tambahan susu formula, ketidakpahaman ibu tentang kolostrum dan banyak ibu yang beranggapan bahwa asi ibu kurang gizi dan kualitasnya tidak baik. Selain itu, adanya budaya memberikan makanan pralaktal, menghentikan pemberian asi karena bayi atau ibu sakit, ibu harus bekerja, serta ibu ingin mencoba susu formula. Kurangnya sikap, pengertian dan pengetahuan ibu tentang manfaat asi menjadi faktor terbesar yang menyebabkan ibu-ibu terpengaruh dan beralih kepada susu botol atau susu formula. Penyebab lain yaitu gencarnya promosi susu formula dan kebiasaan memberikan makanan atau minuman secara dini pada sebagian masyarakat menjadi pemicu kurang berhasilnya pemberian asi secara eksklusif.

Berdasarkan uraian dan manfaat ASI eksklusif terhadap pencegahan stunting Pemberian ASI di masyarakat perlu mendapat perhatian bagi petugas kesehatan untuk terus mempromosikan manfaat dari kegiatan ASI eksklusif. Sehingga perlu dilakukan promosi terhadap pemberian ASI salah satunya melalui

inovasi kreatif melalui "Ceting Asik: Cegah Stunting Dengan Asi Eksklusif" yang merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan pada tempat pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pelabuhan Dagang Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

## METODE

Metode dalam kegiatan ini dapat dijabarkan dalam beberapa kegiatan kecil, yaitu:

1. Melakukan praktek Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan konseling mengenai pemberian ASI secara eksklusif pada ibu yang baru melahirkan;
2. Memantau perkembangan ASI eksklusif selama 6 bulan;
3. Mengadakan sosialisasi ASI eksklusif pada kelas ibu hamil;
4. Mengadakan sosialisasi ASI eksklusif posyandu bayi dan balita;
5. Mengadakan sosialisasi ASI eksklusif posyandu lansia;
6. Memberikan Sertifikat Lulus Asi Eksklusif.

Kegiatan ini berlangsung selama 1 tahun yaitu di tahun 2022.

## HASIL

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini bertajuk "Ceting Asik (cegah stunting dengan ASI Eksklusif)". Kegiatan ini dipecah dalam beberapa kegiatan pertama dalam praktik Inisiasi Menyusui dini atau IMD. IMD adalah konseling mengenai pemberian ASI secara eksklusif pada ibu yang baru melahirkan bekerja sama dengan bidan yang bertugas jaga.

Kegiatan kedua dilakukan dengan pemantauan pemberian ASI eksklusif dengan melakukan kunjungan langsung. Akan tetapi, jika pada saat dijadwalkan tidak dapat melakukan kunjungan ke rumah balita dikarenakan ada kegiatan lain, maka penulis mengontrol pemberian ASI eksklusif setiap bulan dengan cara menghubungi ibu balita melalui telepon atau dengan video call pada saat ibu sedang menyusui balitanya tersebut.

Kegiatan ketiga yaitu sosialisasi ASI eksklusif dilakukan pada ibu hamil yang sudah memasuki kehamilan trimester ketiga agar ketika ibu tersebut akan melahirkan sudah mengetahui bagaimana cara memberikan asi eksklusif pada balitanya. Kegiatan ini sangat bermanfaat terutama pada ibu yang baru melahirkan anak pertama yang tentunya belum mempunyai pengalaman mengenai cara pemberian ASI eksklusif.

Kegiatan ke-4 yaitu sosialisasi ASI eksklusif pada posyandu bayi dan balita dilakukan pada 14 posyandu bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Pelabuhan Dagang. Kegiatan ini menyasar langsung pada orang tua bayi dan balita. Kegiatan ini juga dilakukan secara simultan dan terus menerus, dilakukan secara berotasi dan bergantian pada 14 posyandu bayi dan balita.

Kegiatan ke-5 adalah sosialisasi ASI eksklusif pada posyandu lansia. Posyandu lansia dianggap tempat strategis untuk melakukan sosialisasi karena Tidak jarang dalam rumah tangga, orang tua (kakek dan nenek) yang justru meminta bahwa balita diberikan makanan tambahan

seperti susu formula atau makanan seperti bubur, pisang, dan lainnya pada bayi yang berumur kurang dari 6 bulan dengan alasan bayi tidak merasa kenyang jika hanya diberi ASI saja. Sasaran kegiatan ini adalah lansia yang memiliki cucu bayi dan balita untuk dapat memberikan dukungan memberikan mengenai ASI eksklusif melalui proses akhir yaitu memberikan informasi mengenai ASI eksklusif, membantu anak, menantu, tetangga yang sedang menyusui bila ada kesulitan. Kegiatan ini menggunakan alat bantu penyuluhan berupa lembar timbal balik, tempat penyimpanan asi (plastik dan botol kaca), serta alat pompa asi. Dalam kegiatan ini dilakukan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Kegiatan ke-6 yaitu pemberian sertifikat lulus ASI eksklusif. Pemberian sertifikat lulus asi diberikan kepada bayi yang berhasil mencapai asi eksklusif selama 6 bulan. Hal ini bertujuan untuk memotivasi orang tua bayi yang lain agar juga dapat mencapai asi eksklusif. Bayi yang lulus asi eksklusif sebanyak 81 orang dari jumlah sasaran 127 orang di wilayah kerja puskesmas Pelabuhan Dagang.

Program "ceting asik" yaitu cegah stunting dengan ASI eksklusif merupakan kegiatan pencegahan stunting yang bertujuan untuk menyentuh semua aspek dalam kegiatan masyarakat. Misalnya dalam proses persalinan, postpartum dan pengawasan oleh keluarga terdekat yaitu melalui penyuluhan posyandu lansia. Peran petugas kesehatan juga sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Pelaksanaan kegiatan ini menjangir 127 ibu menyusui dan menghasilkan 81 ibu dan balita yang lulus ASI eksklusif. Peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan data pada puskesmas Pelabuhan dagang tahun lalu. Tentunya kegiatan ini merupakan salah satu cara dalam memberikan pengetahuan mengenai ASI eksklusif, informasi pentingnya IMD yaitu proses kelahiran dan pemberian informasi langsung pada ibu hamil dan menyusui serta perangkat pendukung dalam kehidupan ibu.

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dengan memecah kegiatan besar menjadi kegiatan kecil sehingga lebih realistis untuk dilaksanakan yaitu: melakukan praktek IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dan konseling mengenai pemberian ASI secara eksklusif

dan meningkatkan peran orang tua dalam pencapaian ASI eksklusif.

Sejalan dengan visi Puskesmas Pelabuhan dahang yaitu "terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal dan puskesmas yang unggul dalam bidang pelayanan dasar". Kegiatan ini menyentuh pelayanan pada tingkat dasar dalam proses perkembangan bayi, pada ibu yang baru melahirkan; memantau perkembangan ASI eksklusif selama 6 bulan; mengadakan kelas ibu hamil; mengadakan posyandu bayi dan balita; mengadakan penyuluhan posyandu lansia; memberikan Sertifikat Lulus Asi Eksklusif. Tentunya kegiatan ini akan bermanfaat di masa depan jika terus dilakukan, melibatkan seluruh petugas kesehatan dan masyarakat sebagai kader ASI eksklusif.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Dewey KG, Begum K. Long-term consequences of stunting in early life. *Matern Child Nutr.* 2011;7(SUPPL. 3):5–18.
2. Rachmi CN, Agho KE, Li M, Baur LA. Stunting, underweight and overweight in children aged 2.0-4.9 years in Indonesia: Prevalence trends and associated risk factors. *PLoS One.* 2016;11(5):1–17.
3. Riskesdas K. Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). *J Phys A Math Theor.* 2018;44(8):1–200.
4. Mahmudiono T, Sumarmi S, Rosenkranz RR. Household dietary diversity and child stunting in East Java, Indonesia. *Asia Pac J Clin Nutr.* 2017;26(2):317–25.
5. Rakotomanana H, Gates GE, Hildebrand D, Stoecker BJ. Situation and determinants of the infant and young child feeding (IYCF) indicators in Madagascar: Analysis of the 2009 Demographic and Health Survey. *BMC Public Health.* 2017;17(1):1–9.
6. Sartika AN, Khoirunnisa M, Meiyetriani E, Ermayani E, Pramesthi IL, Nur Ananda AJ. Prenatal and postnatal determinants of stunting at age 0–11 months: A cross-sectional study in Indonesia. *PLoS One [Internet].* 2021;16(7 July):1–14. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0254662>
7. Marriott BP, White A, Hadden L, Davies JC, Wallingford JC. World Health Organization (WHO) infant and young child feeding indicators: Associations with growth measures in 14 low-income countries. *Matern Child Nutr.* 2012;8(3):354–70.
8. Rudnicka AR, Owen CG, Strachan DP. The effect of breastfeeding on cardiorespiratory risk factors in

adult life. Pediatrics. 2007;119(5).

9. Keeley PW. Primary Care Interventions to Promote Breastfeeding: U.S. Preventive Services Task Force Recommendation Statement. Palliat Med. 2003;17(4):368-74.



Gambar 1 . Pelaksanaan IMD dan konseling mengenai ASI Eksklusif



Gambar 2. Memantau perkembangan pemberian ASI eksklusif dengan kunjungan rumah



Gambar 3. Sosialisasi Mengenai Asi Eksklusif Di Kelas Ibu Hamil



Gambar 4. Sosialisasi ASI Eksklusif di posyandu bayi dan balita



Gambar 5. Sosialisasi ASI eksklusif posyandu lansia



Gambar 6. Sosialisasi ASI eksklusif posyandu lansia



Gambar 7. Memberikan Sertifikat Lulus Asi Eksklusif



Gambar 8. Tampak depan Puskesmas Pelabuhan Dagang